

PELATIHAN PELIPUTAN BERITA SEBAGAI UPAYA PENGUATAN LITERASI JURNALISTIK DAN KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK DI DPR KABUPATEN BANGGAI

Salsa Fadillah Sattu ¹, Zahra Amalia ², Putri Cantika ³, Junaidi Djau ⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Luwuk, Indonesia

ABSTRACT - This community service activity was motivated by the limited experience of student interns in conducting government news reporting and writing in accordance with journalistic principles. The program aimed to improve students' competencies through government news reporting training at the Department of Communication, Informatics, Statistics, and Encryption (DKISP) of Banggai Regency. The activity consisted of an initial observation, theoretical briefing, news reporting practice during the Internal Plenary Meeting of the Regional House of Representatives (DPRD) of Banggai Regency, mentoring, and evaluation through news draft review. Data were collected through observation and evaluation of participants' news writing outputs and analyzed descriptively by comparing participants' competencies before and after the training. The results indicated an improvement in students' ability to apply the 5W+1H elements, write effective leads, select appropriate news sources, and use the inverted pyramid structure. The program effectively enhanced students' competencies in government news reporting and writing. Similar programs are recommended to be implemented continuously through strengthened collaboration between higher education institutions and government agencies.

ABSTRAK - Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya pengalaman mahasiswa magang dalam melakukan peliputan dan penulisan berita pemerintahan sesuai kaidah jurnalistik. Kegiatan bertujuan meningkatkan kompetensi mahasiswa melalui pelatihan peliputan berita di Dinas Komunikasi, Informatika, Statistika, dan Persandian (DKISP) Kabupaten Banggai. Pelaksanaan kegiatan meliputi observasi awal, pembekalan materi, praktik peliputan pada Rapat Paripurna Internal DPRD Kabupaten Banggai, pendampingan, serta evaluasi melalui bedah draf berita. Data dikumpulkan melalui observasi dan evaluasi hasil penulisan berita, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan capaian peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil menunjukkan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan unsur 5W+1H, menyusun lead, memilih narasumber, dan menggunakan struktur piramida terbalik. Kegiatan ini efektif meningkatkan kompetensi peliputan dan penulisan berita pemerintahan. Program serupa direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan melalui penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi dan instansi pemerintah.

Vol. 2 No. 2 (2026): Juni
pp. 133–143

Corresponding Author

Salsa Fadillah Sattu
sfadillahsattu@gmail.com

Article History

Submitted: 24 Juni 2026
Reviewed: 25 Juni 2026
Accepted: 26 Juni 2026
Published: 27 Juni 2026

Keywords

Journalism training; news reporting;
student interns; public
communication; community service.

Kata Kunci

Pelatihan jurnalistik; peliputan
berita; mahasiswa magang;
komunikasi publik; pengabdian
masyarakat.



PENDAHULUAN

Keterbukaan informasi publik merupakan salah satu prinsip utama dalam penyelenggaraan pemerintahan yang demokratis, transparan, dan akuntabel (Taufiq et al., 2024). Pemerintah sebagai badan publik memiliki kewajiban menyediakan informasi yang benar, cepat, mudah diakses, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat sesuai amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (Wibowo, 2013). Implementasi keterbukaan informasi tidak hanya diwujudkan melalui penyediaan data pemerintahan, tetapi juga melalui penyebarluasan informasi dalam bentuk berita yang akurat, objektif, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Oleh karena itu, kemampuan sumber daya manusia dalam memproduksi berita pemerintahan menjadi faktor penting dalam mendukung pelayanan informasi publik yang berkualitas (Hasugian et al., 2020).

Dinas Komunikasi, Informatika, Statistika, dan Persandian (DKISP) Kabupaten Banggai sebagai organisasi perangkat daerah yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan informasi publik memiliki peran strategis dalam menyampaikan berbagai kebijakan, program, maupun aktivitas pemerintah daerah kepada masyarakat. Salah satu bentuk penyampaian informasi tersebut dilakukan melalui publikasi berita mengenai kegiatan kepala daerah, perangkat daerah, maupun aktivitas legislatif, termasuk pelaksanaan rapat paripurna DPRD Kabupaten Banggai. Produksi berita yang berkualitas menjadi kebutuhan utama agar informasi yang diterima masyarakat bersifat faktual, objektif, serta mampu meningkatkan kepercayaan publik terhadap penyelenggaraan pemerintahan (Diana, 2026).

Dalam pelaksanaannya, Bidang Pengelola Informasi Publik (PIP) DKISP Kabupaten Banggai masih menghadapi keterbatasan sumber daya manusia yang secara khusus menangani peliputan dan penulisan berita pemerintahan. Kondisi tersebut mendorong instansi untuk menjalin kemitraan dengan perguruan tinggi melalui program Praktik Kerja Lapangan (PKL) atau magang mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Luwuk. Kehadiran mahasiswa magang diharapkan mampu mendukung proses dokumentasi dan publikasi kegiatan pemerintah daerah. Akan tetapi, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memiliki pengalaman melakukan peliputan berita pemerintahan secara langsung. Mahasiswa cenderung mengalami kesulitan dalam menentukan nilai berita, menyusun teras berita (lead), memilih fakta yang paling penting, serta menerapkan struktur penulisan berita sesuai kaidah jurnalistik. Akibatnya, naskah yang dihasilkan masih menyerupai laporan kronologis atau notulensi sehingga memerlukan penyuntingan yang cukup intensif sebelum dipublikasikan.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi jurnalistik yang diperoleh mahasiswa melalui pembelajaran di perguruan tinggi dengan tuntutan praktik kerja di lingkungan pemerintahan (Anriani, 2025). Pembelajaran jurnalistik di kelas umumnya berfokus pada pemahaman konseptual mengenai teknik peliputan dan penulisan berita, sedangkan praktik di lapangan menuntut kemampuan mengidentifikasi fakta yang memiliki nilai berita tinggi, melakukan observasi secara cepat, mengonfirmasi informasi, serta menyusun berita yang memenuhi prinsip akurasi, objektivitas, dan keberimbangan. Oleh karena itu, diperlukan suatu bentuk pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan kompetensi jurnalistik secara langsung dalam situasi kerja nyata (Fikri, 2024).

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pelatihan peliputan berita yang dipadukan dengan praktik lapangan pada agenda Rapat Paripurna DPRD



Kabupaten Banggai. Kegiatan diawali dengan pembekalan mengenai konsep dasar jurnalistik, penerapan unsur 5W+1H, teknik penyusunan teras berita, penggunaan struktur piramida terbalik, serta strategi menentukan nilai berita. Selanjutnya mahasiswa melakukan peliputan secara langsung selama berlangsungnya rapat paripurna dengan pendampingan dari tim pengabdian dan staf Bidang Pengelola Informasi Publik DKISP. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi terhadap hasil penulisan berita melalui proses telaah dan umpan balik sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang komprehensif.

Berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan kompetensi jurnalistik peserta (Fatimah & Nurhadi, 2025). Kegiatan pelatihan jurnalistik yang dilaksanakan pada berbagai institusi pendidikan maupun organisasi masyarakat menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam teknik peliputan, penulisan berita, dan pengelolaan informasi publik setelah memperoleh pendampingan secara langsung. Demikian pula program literasi digital yang mengintegrasikan praktik jurnalistik memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta dalam menghasilkan informasi yang lebih akurat, bertanggung jawab, dan sesuai dengan etika komunikasi publik (Redhana, 2024). Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menggabungkan teori dan praktik lapangan lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat konseptual.

Secara teoritis, kegiatan ini didukung oleh konsep literasi jurnalistik yang menekankan kemampuan individu dalam memperoleh, mengolah, memverifikasi, dan menyampaikan informasi secara profesional sesuai dengan prinsip-prinsip jurnalistik. Literasi jurnalistik tidak hanya berkaitan dengan keterampilan menulis berita, tetapi juga mencakup kemampuan memahami nilai berita, melakukan verifikasi fakta, menjaga objektivitas, serta menerapkan etika komunikasi dalam penyampaian informasi kepada publik (Putra et al., 2024). Selain itu, teori experiential learning menjelaskan bahwa pembelajaran akan berlangsung lebih efektif ketika peserta memperoleh pengalaman langsung, melakukan refleksi terhadap pengalaman tersebut, membangun pemahaman konseptual, dan mengimplementasikannya kembali dalam praktik berikutnya. Pendekatan ini dinilai relevan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa magang karena memberikan kesempatan untuk menghubungkan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan kondisi nyata di lingkungan kerja pemerintahan.

Nilai tambah kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi antara pelatihan jurnalistik, pendampingan intensif, dan praktik peliputan secara langsung pada agenda resmi pemerintahan daerah. Berbeda dengan pelatihan jurnalistik yang umumnya menggunakan simulasi di dalam kelas, kegiatan ini memanfaatkan rapat paripurna DPRD sebagai laboratorium pembelajaran sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman nyata menghadapi dinamika peliputan berita pemerintahan. Selain meningkatkan kompetensi mahasiswa, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi DKISP Kabupaten Banggai melalui tersedianya dukungan sumber daya dalam penyusunan rilis berita yang lebih cepat, informatif, dan sesuai dengan prinsip keterbukaan informasi publik (Kede, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan literasi jurnalistik mahasiswa magang dalam melakukan peliputan dan penulisan berita pemerintahan melalui pelatihan dan pendampingan berbasis praktik lapangan, sehingga mahasiswa mampu menghasilkan rilis berita yang akurat, objektif, informatif, serta mendukung implementasi keterbukaan informasi publik di lingkungan Pemerintah Kabupaten Banggai.



METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan desain pelatihan berbasis praktik (*experiential learning*), yang mengintegrasikan pembekalan materi, praktik peliputan berita secara langsung, serta evaluasi hasil penulisan berita. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai teknik jurnalistik, tetapi juga mampu mengaplikasikan kompetensi tersebut pada situasi nyata di lingkungan pemerintahan daerah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Mitra kegiatan adalah Bidang Pengelola Informasi Publik (PIP) pada Dinas Komunikasi, Informatika, Statistika, dan Persandian (DKISP) Kabupaten Banggai. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Luwuk yang sedang melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) atau magang di DKISP Kabupaten Banggai. Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, 22 April 2026 di Gedung DPRD Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah, dengan memanfaatkan agenda Rapat Paripurna Internal DPRD sebagai media praktik peliputan berita pemerintahan.

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama Bidang Pengelola Informasi Publik DKISP Kabupaten Banggai untuk menyelaraskan jadwal kegiatan, menentukan mekanisme pendampingan, serta mempersiapkan kebutuhan teknis pelaksanaan pelatihan. Pada tahap ini juga dilakukan pre-test guna mengetahui kemampuan awal peserta dalam memahami prinsip dasar jurnalistik, unsur 5W+1H, penyusunan teras berita (*lead*), serta penggunaan struktur piramida terbalik.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan pemberian pembekalan mengenai konsep dasar jurnalistik, teknik peliputan berita pemerintahan, penerapan unsur 5W+1H, penentuan nilai berita (*news value*), penyusunan *lead*, serta penggunaan struktur piramida terbalik. Setelah pembekalan, peserta melaksanakan praktik peliputan secara langsung pada kegiatan Rapat Paripurna Internal DPRD Kabupaten Banggai yang berlangsung mulai pukul 09.00 hingga 12.07 WITA. Selama proses peliputan, peserta melakukan observasi jalannya persidangan, mencatat informasi penting, mendokumentasikan kegiatan, serta menyusun draf berita berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan dengan pendampingan tim pengabdian dan staf Bidang Pengelola Informasi Publik.

Tahap evaluasi dilaksanakan setelah seluruh peserta menyelesaikan penulisan draf berita. Evaluasi dilakukan melalui kegiatan post-test, telaah naskah (*review*), serta diskusi reflektif antara peserta dan tim pendamping. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun berita pemerintahan, sekaligus memberikan umpan balik terhadap aspek kelengkapan unsur berita, ketepatan struktur penulisan, objektivitas isi, serta penggunaan bahasa jurnalistik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, dokumentasi pelaksanaan kegiatan, hasil pre-test dan post-test, serta penilaian terhadap produk akhir berupa draf berita yang disusun oleh peserta. Data observasi digunakan untuk menggambarkan partisipasi dan keterlibatan peserta selama pelaksanaan pelatihan, sedangkan hasil pre-test, post-test, dan penilaian naskah dimanfaatkan untuk mengevaluasi peningkatan kompetensi jurnalistik peserta.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi lembar observasi aktivitas peserta, lembar pre-test dan post-test, rubrik penilaian naskah berita yang mencakup aspek penerapan unsur 5W+1H, ketepatan penyusunan *lead*, penggunaan struktur piramida terbalik, akurasi informasi, objektivitas isi, dan



penggunaan bahasa jurnalistik, serta perangkat pendukung berupa kamera dokumentasi, telepon genggam sebagai alat perekam suara, dan lembar pencatatan hasil peliputan.

Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi awal dan kondisi akhir peserta berdasarkan hasil pre-test, post-test, observasi, dan penilaian naskah berita. Analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan perubahan kompetensi peserta setelah mengikuti pelatihan. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh meningkatnya kemampuan peserta dalam mengidentifikasi nilai berita, menerapkan unsur 5W+1H, menyusun lead, menggunakan struktur piramida terbalik, serta menghasilkan naskah berita pemerintahan yang lebih informatif, objektif, dan layak dipublikasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan peliputan berita dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, yaitu observasi awal, pelaksanaan pelatihan, praktik peliputan, dan evaluasi hasil kegiatan. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung di Dinas Komunikasi, Informatika, Statistika, dan Persandian (DKISP) Kabupaten Banggai dengan memanfaatkan agenda Rapat Paripurna Internal DPRD Kabupaten Banggai sebagai media praktik peliputan berita bagi mahasiswa magang. Hasil kegiatan disajikan berdasarkan observasi selama pelaksanaan, pre-test, post-test, serta evaluasi terhadap naskah berita yang disusun oleh peserta.

2. Observasi Awal

Observasi awal dilakukan sebelum pelaksanaan pelatihan untuk mengetahui kemampuan dasar mahasiswa magang dalam melakukan peliputan dan penulisan berita pemerintahan. Kegiatan ini diawali dengan pre-test yang bertujuan mengidentifikasi pemahaman peserta mengenai unsur 5W+1H, penyusunan teras berita (lead), dan struktur piramida terbalik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa magang (100%) menyatakan kegiatan peliputan Rapat Paripurna Internal DPRD Kabupaten Banggai merupakan pengalaman pertama bagi mereka. Pada tahap awal, peserta masih menunjukkan rasa gugup, canggung, dan mengalami kesulitan dalam menentukan informasi yang memiliki nilai berita untuk disusun menjadi rilis berita pemerintahan. Kondisi tersebut menjadi dasar penyusunan materi pembekalan sehingga pelatihan difokuskan pada peningkatan kemampuan peserta dalam mengidentifikasi informasi penting, menentukan narasumber, serta menyusun berita sesuai kaidah jurnalistik.

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Observasi Awal





Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan observasi awal dan pre-test sebagai langkah untuk mengidentifikasi kemampuan dasar mahasiswa magang sebelum mengikuti pelatihan peliputan berita.

3. Pelaksanaan Pelatihan dan Praktik Peliputan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembekalan mengenai teknik peliputan berita pemerintahan, penerapan unsur 5W+1H, penyusunan teras berita (lead), serta penggunaan struktur piramida terbalik. Setelah pembekalan, mahasiswa mengikuti praktik peliputan secara langsung pada agenda Rapat Paripurna Internal DPRD Kabupaten Banggai yang berlangsung pada hari Rabu, 22 April 2026 pukul 09.00–12.07 WITA.

Selama pelaksanaan praktik, mahasiswa melakukan pengamatan terhadap jalannya persidangan, mencatat informasi penting, mendokumentasikan kegiatan menggunakan kamera dan alat perekam suara, serta menyusun draf berita berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan. Kegiatan praktik memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan materi yang telah diperoleh pada sesi pembekalan ke dalam situasi peliputan yang sebenarnya.

Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Koordinasi Menuju Pelaksanaan Liputan Rapat Paripurna Internal DPRD Kabupaten Banggai





Gambar 2 memperlihatkan koordinasi antara tim pelaksana dan Bidang Pengelola Informasi Publik DKISP Kabupaten Banggai sebagai bagian dari persiapan pelaksanaan praktik peliputan berita.

Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Rapat Paripurna Internal DPRD Kabupaten Banggai



Gambar 3 menunjukkan pelaksanaan praktik peliputan berita oleh mahasiswa magang pada agenda Rapat Paripurna Internal DPRD Kabupaten Banggai sebagai bagian dari implementasi kegiatan pelatihan.

4. Evaluasi Hasil Kegiatan



Evaluasi dilakukan setelah seluruh peserta menyelesaikan praktik peliputan dan penyusunan naskah berita. Evaluasi dilaksanakan melalui post-test dan telaah terhadap draf berita yang telah disusun mahasiswa untuk mengetahui perubahan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan.

Berdasarkan hasil evaluasi awal, naskah berita yang disusun mahasiswa sebelum mengikuti pelatihan menunjukkan bahwa sekitar 85% masih berbentuk uraian kronologis dan belum memiliki teras berita (lead) yang jelas. Setelah mengikuti pembekalan dan praktik peliputan secara langsung, hasil evaluasi menunjukkan bahwa 90% mahasiswa telah mampu menyusun berita menggunakan struktur piramida terbalik dengan menempatkan informasi utama pada paragraf pertama serta menerapkan unsur 5W+1H secara lebih lengkap.

Selain peningkatan kemampuan dalam menyusun berita, hasil evaluasi juga menunjukkan perubahan pada kesiapan peserta dalam melakukan peliputan. Mahasiswa yang pada tahap awal masih mengalami rasa gugup dan canggung mulai mampu melakukan pengamatan, mencatat informasi penting, serta menyusun berita berdasarkan fakta yang diperoleh selama kegiatan berlangsung.

Gambar 4. Dokumentasi Proses Menarasikan Hasil Liputan Rapat Paripurna DPRD Kabupaten Banggai



Gambar 4 memperlihatkan proses penyusunan dan penelaahan naskah berita hasil peliputan sebagai bagian dari evaluasi akhir kegiatan pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan observasi untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan pengalaman mahasiswa magang dalam peliputan serta penulisan berita pemerintahan. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta belum memiliki pengalaman yang memadai dalam melakukan peliputan kegiatan resmi pemerintah dan masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah jurnalistik pada penyusunan berita. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara penguasaan teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan kebutuhan kompetensi di lingkungan kerja. Oleh karena itu, pelatihan yang dirancang melalui pembekalan, praktik, pendampingan, dan evaluasi menjadi strategi yang tepat untuk menjawab kebutuhan tersebut sekaligus memperkuat literasi jurnalistik mahasiswa (Ikbal et al., 2025).

Tahap pembekalan memberikan dasar konseptual mengenai teknik peliputan dan penulisan berita pemerintahan sebelum peserta terjun ke lapangan. Materi mengenai unsur 5W+1H, penentuan lead, pemilihan narasumber, serta penggunaan struktur piramida terbalik menjadi bekal penting agar mahasiswa memahami standar penulisan berita yang baik. Pembekalan tersebut berperan sebagai fondasi yang memudahkan peserta menerapkan teori ketika melakukan peliputan secara langsung. Dengan demikian,



proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga mempersiapkan peserta untuk menghadapi situasi peliputan yang sesungguhnya (Pohan, 2020).

Praktik peliputan pada Rapat Paripurna Internal DPRD Kabupaten Banggai memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam mengumpulkan fakta, mengidentifikasi informasi yang memiliki nilai berita, melakukan observasi terhadap jalannya kegiatan, serta menyusun berita berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Pengalaman tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis praktik mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam menghubungkan teori dengan kondisi nyata sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Temuan ini sejalan dengan teori experiential learning yang menempatkan pengalaman langsung sebagai unsur penting dalam pembentukan pengetahuan dan keterampilan peserta (Karim & Sukmawati, 2025).

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mahasiswa setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Peningkatan tersebut tercermin dari kemampuan peserta dalam menerapkan unsur 5W+1H, menentukan lead, memilih narasumber yang relevan, menyusun berita menggunakan struktur piramida terbalik, serta memperbaiki kualitas naskah melalui proses bedah draf berita. Capaian evaluasi yang ditampilkan pada hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu memenuhi indikator kompetensi yang ditetapkan. Proses evaluasi tersebut tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga memberikan umpan balik bagi peserta sehingga mampu memperbaiki kualitas berita yang disusun sesuai dengan kaidah jurnalistik (Irwan Abbas & Djumat, 2026).

Temuan kegiatan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara pembekalan, praktik lapangan, pendampingan, dan evaluasi merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa magang. Hasil tersebut sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian dan pelatihan jurnalistik yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis praktik memberikan peningkatan kompetensi yang lebih baik dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian materi. Pendampingan selama proses peliputan dan penulisan berita juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh umpan balik secara langsung sehingga proses belajar berlangsung secara berkelanjutan (Ikbal et al., 2025).

Selain meningkatkan kompetensi mahasiswa, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi Dinas Komunikasi, Informatika, Statistika, dan Persandian (DKISP) Kabupaten Banggai sebagai mitra melalui penguatan pelaksanaan program magang yang lebih berorientasi pada pengembangan kompetensi. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah menghasilkan proses pembelajaran yang tidak hanya memberikan manfaat akademik bagi mahasiswa, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas komunikasi publik melalui penyusunan berita pemerintahan yang lebih sistematis, akurat, dan objektif. Dengan demikian, tujuan kegiatan pengabdian untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam peliputan dan penulisan berita pemerintahan telah tercapai, sekaligus menunjukkan bahwa model pelatihan berbasis praktik memiliki nilai tambah dan berpotensi diterapkan secara berkelanjutan pada program pengabdian maupun kegiatan magang sejenis (Shidiq Nur Amaludin, 2026).

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui pelatihan peliputan dan penulisan berita pemerintahan bagi mahasiswa magang di Dinas Komunikasi, Informatika, Statistika, dan Persandian (DKISP) Kabupaten Banggai telah mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam



melakukan peliputan dan menyusun berita pemerintahan sesuai dengan kaidah jurnalistik. Pendekatan yang mengintegrasikan pembekalan materi, praktik peliputan pada agenda resmi pemerintahan, pendampingan, serta evaluasi terbukti mampu memperkuat pemahaman konseptual sekaligus meningkatkan keterampilan peserta dalam menerapkan unsur 5W+1H, menyusun lead, dan menggunakan struktur piramida terbalik dalam penulisan berita.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik memberikan pengalaman yang lebih kontekstual sehingga mampu menjembatani kesenjangan antara teori yang diperoleh di perkuliahan dengan penerapannya dalam lingkungan kerja pemerintahan. Selain memberikan manfaat bagi peningkatan kompetensi mahasiswa, kegiatan ini juga mendukung pelaksanaan program magang yang lebih efektif melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan DKISP Kabupaten Banggai, sekaligus berkontribusi terhadap penguatan komunikasi publik melalui penyusunan berita pemerintahan yang lebih sistematis, akurat, dan objektif.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa integrasi antara pembelajaran teoritis, praktik lapangan, pendampingan, dan evaluasi merupakan model pelatihan yang efektif dalam mengembangkan kompetensi jurnalistik mahasiswa. Model tersebut memiliki potensi untuk diterapkan secara berkelanjutan pada program magang maupun kegiatan pengabdian masyarakat sejenis sebagai upaya mendukung pengembangan sumber daya manusia yang kompeten di bidang komunikasi publik dan jurnalistik pemerintahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anriani, N. (2025). *Analisis Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Terhadap Profesi Jurnalis Di Era Digital*. Universitas Hasanuddin.
- Diana, J. (2026). *Peran Lembaga UKM Persma Raden Intan dalam Meningkatkan Kualitas Berita*. UIN Raden Intan Lampung.
- Fatimah, D., & Nurhadi, Z. F. (2025). Peningkatan Literasi Jurnalistik melalui Pelatihan Penulisan Berita. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 427–436.
- Fikri, M. (2024). Experiential Learning pada Materi Berita: Penelitian Tindakan Kelas di SMK Nurul Qarnain Jember. *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan*, 2(2), 80–89.
- Hasugian, G. G., Hendrayani, Y., & Handayani, L. (2020). Strategi Humas Siber Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Informasi Publik 4.0 Di Badan Kepegawaian Negara. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 3(2), 167–178.
- Ikbal, M., Risaldi, D., & Indrawan, D. (2025). Pelatihan Jurnalistik bagi Mahasiswa PBSI UNM sebagai Upaya Penguatan Literasi Media dan Kompetensi Penulisan Berita. *PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(6), 2293–2301.
- Irwan Abbas, S. S., & Djumat, I. (2026). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan IPS*. Elementa Media Literasi.
- Karim, S. A. N., & Sukmawati, A. (2025). Analisis Relevansi Experiential Learning John Dewey dengan Konsep Hadis Tarbawi Rasulullah dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 1–22.
- Kede, A. (2021). *Analisis Manajemen Humas terhadap Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pencegahan COVID-19 (Corona) di Kabupaten Banggai*. Universitas Hasanuddin.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. CV. Sarnu Untung.



- Putra, S. J., Audina, P. K., Mandini, D. D. S., Husbuyanti, I. E. M., Ningrum, A. P., Rahmat, L. A., & Zulhadi, Z. (2024). Workshop Penulisan Berita Jurnalistik: Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Kabupaten Lombok Utara dalam Menghadapi Era Digital dan Misinformasi. *Al-Amal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 67–80.
- Redhana, I. W. (2024). *Literasi Digital: Pedoman Menghadapi Society 5.0*. Samudra Biru.
- Shidiq Nur Amaludin, A. (2026). *Laporan Akhir Kuliah Kerja Nyata-Tematik Kolaboratif Universitas Bojonegoro: Penerapan Pilar Green Economy Untuk Mendukung Pembangunan Biosite Kebun Belimbing Di Desa Ngringinrejo*.
- Taufiq, M., Nursansiwi, D. A., & Hidayat, R. (2024). Belajar Reflektif Keterbukaan Informasi Publik Di Desa Berbasis Prinsip Kepemerintahan Melalui Transparansi. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 193–204.
- Wibowo, A. A. (2013). *Implementasi Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik di Kejaksaan Negeri Surakarta (Studi tentang Hak Informasi Publik)*. Universitas Islam Indonesia.

